Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 3 Agustus 2025

Analisis Pelaksanaan Pembelajaran *Full Day School* terhadap Prestasi Akademik dan Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar

Selvi Wijayanti[1], Gunarhadi[2], Joko Daryanto[3]
[1,2,3]Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

[1]wijayantiselvi21@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pengelolaan pembelajaran dalam sistem Full Day School dan dampaknya terhadap prestasi akademik serta pembentukan karakter peserta didik di SDIT Nur Hidayah Surakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran Full Day School di SDIT Nur Hidayah dilakukan secara terstruktur dengan memperhatikan keseimbangan antara kegiatan akademik dan non-akademik, penggunaan media pembelajaran variatif, serta pengaturan jadwal yang fleksibel untuk menghindari kejenuhan. Penerapan strategi pembelajaran aktif dan kontekstual terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik. Dampak positif dari sistem ini terlihat dari peningkatan nilai akademik, keterampilan berpikir kritis, serta penguatan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab peserta didik. Meski demikian, tantangan berupa kejenuhan dan kelelahan fisik masih ditemukan, sehingga diperlukan inovasi berkelanjutan dalam pengelolaan pembelajaran harian. Secara keseluruhan, sistem Full Day School memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Selain aspek akademik, Full Day School memberikan kontribusi terhadap penguatan karakter peserta didik, terutama dalam hal religiusitas, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

Kata kunci: Full Day School, Prestasi Akademik, Karakter Peserta Didik, Pendidikan Dasar

Pendahuluan

Sistem pendidikan berbasis *Full Day School* menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dalam mengembangkan potensi peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik (Suryana, 2024:371). *Fulll Day School* merupakan salah satu sistem pembelajran yang diterapkan dalam sekolah, dimana seorang peserta didik wajib untuk menikuti jam pembeljaaran dari pagi hingga sore hari (Chieka Aisyah Kinanti et al. 2023) . Sekolah mulai untuk menerapkan full day school, dikarenakan beberapa faktor yaitu pertama permintaan dari orang tua peserta didik, untuk mengawasi anaknya dalam sekolah agar tidak terjerumus oleh kegiatan yang negative dan juga perbaikan yang kurang baik setelah jam pembelajaran. Kedua orang tua merasa kurang bisa mengikuti materi pembelajaran yang diberikan sekolah, sehingga kegiatan anak di rumah hanya bermain dan bermalas malasan. Ketiga banyak orang tua yang mengahabiskan waktunya untuk bekerja yang berakibat pada anak tidak pernah didampingi dalam proses belajar. Keempat yaitu orang tua menginginkan bahwa potensi dalam diri anak dapat berkembang secara optimal, setelah diberikan pengajaran akademik dan non akademik (Khoirul Anwar and Ashari Ashari 2025).

Penting untuk memilih SDIT Nur Hidayah sebagai tempat penerapan sistem ini karena sekolah ini memiliki pendekatan yang lebih holistik dalam pengembangan karakter dan akademik siswa. SDIT Nur Hidayah secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam proses pembelajaran, yang tidak hanya fokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan moral dan karakter siswa (Annur 2016). Ini sejalan dengan kebutuhan orang tua yang menginginkan agar anak-anak mereka tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki integritas dan budi pekerti yang baik. Kurikulum yang diterapkan di SDIT Nur Hidayah menggabungkan kurikulum Kemendikbud dan Kemenag yang dirancang untuk mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga siswa dapat mencapai keseimbangan antara prestasi akademik dan pengembangan karakter (Zaman 2017). Selain itu, fasilitas dan sistem pembelajaran yang mendukung implementasi Full Day School di SDIT Nur Hidayah dirancang untuk mengoptimalkan potensi siswa secara menyeluruh, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, serta memberikan perhatian lebih terhadap aspek fisik dan psikologis siswa selama proses pembelajaran berlangsung

Sistem yang menerapan bentul *Full day School* merupakan bentuk sistem Pendidikan yang dilakukan menggunakan kurikulum yang dibentuk oleh kemendikbud dan kurikulum yang dibentu oleh kemenag (Sosial et al. 2017). Adanya penggabungan yang menginterasikan antara kurikulum yang dibentuk oleh kemendikbud dan kemanag, maka hasil akhir dari proses pembelajaran bukan hanya mengedepankan rasah kognitif saja, namun juga mengembangkan ranah afektif dan psikomotorik. Fenomena kemerosotan moral dan karakter peserta didik menjadi sorotan serius dalam dunia pendidikan, yang dikutip dari salah satu media info makassar. Kasus yang terjadi yaitu siswa kelas 1 SD melakukan tindakan pengeroyokan terhadap salah satu temannya yang membuat korban meninggal dunia. Kasus lain yang terjadi di Aceh seorang murid Perempuan yang berasal dari Gamppong Pasar Seulimin, menurut informasi menyatakan bahwa adanya pengeroyokan yang membuat korban kritis, sehingga harus mendapatkan merawatan medis di rumah sakit. Beberapa kasus yang terjadi menjadi sebuah bukti bahwa perlunya untuk menanaman karakter pada peserta didik, selain memberikan Pendidikan umum. Jalan yang dapat menyeimbangkan pemberiaan nilai nilai Pendidikan umum dan Pendidikan karakter yaitu dengan sekolah menggunakan sistem Pendidikan *full day school* (Soapatty n.d.-a).

Pendidikan umum yang dapat diberikan yaitu meliputi kelembagaan, kepemimpinan, dan manajemen, hal tersebut terfokus untuk mengedepankan prestasi akademik. Pendidikan karakter dapat mengembangan dan peningkatakan kuliatas kepribadaian peserta didik, merupakan hal yang utama di masa sekarang karena untuk menguramgi kemerosotan moral di kalangan anak sekolah. Untuk menyeimbangan antara prestasi akademik dan mengembangan karakter diperlukan sebuah stategi yang tepat agara tujuan keduanya dapat tercapai (Puspitasari n.d.) .

Full day school mempunyai durasi belajar yang panjang tanpa disertai variasi kegiatan atau jeda istirahat yang memadai membuat anak-anak mudah lelah, sehingga mereka kehilangan fokus dan semangat belajar. Kelelahan ini tidak hanya disebabkan oleh aktivitas akademik, tetapi juga oleh kurangnya kegiatan fisik dan rekreasi yang menyegarkan. Sebagai solusi, pengelolaan jadwal pembelajaran yang seimbang, termasuk penyisipan waktu istirahat yang cukup dan kegiatan fisik seperti permainan edukatif, dapat membantu peserta didik tetap bugar sepanjang hari (Hidayati, 2020:48). Guru memiliki peran penting dalam mengelola pembelajaran *Full Day School* agar tetap menarik, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pengelolaan pembelajaran yang baik, termasuk penggunaan metode dan media yang bervariasi, sangat diperlukan untuk mencegah kejenuhan, kelelahan, dan kurangnya interaksi sosial peserta didik. Tomlinson (2023: 56) menyatakan bahwa pendekatan berdiferensiasi memberikan fleksibilitas kepada guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik, tetapi

Copyright © 2025 The Author(s)

dalam konteks *Full Day School*, penerapannya sering kali belum maksimal karena terbatasnya waktu untuk eksplorasi metode alternatif(Soapatty n.d.-b).

Media pembelajaran seperti permainan interaktif, aplikasi berbasis teknologi, dan kegiatan fisik dapat digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dalam sistem *Full Day School*. Rahman dan Fitriani (2023: 45) mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang kreatif membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik dan menjaga semangat mereka selama proses belajar. Namun, di banyak sekolah dasar dengan sistem *Full Day School*, pemanfaatan media tersebut masih terbatas, sehingga proses pembelajaran cenderung monoton dan membuat peserta didik merasa bosan (Suyanto, 2024: 80). Tantangan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi media pembelajaran yang inovatif dan praktik implementasinya di lapangan (Anih and Khusna n.d.).

Penelitian tentang *Full Day School* yang pernah dilakukan oleh Sitanggang & Maulia (2023) yang berjudul "Analisis Kebijakan *Full Day School* terhadap pembelajaran peserta didik". Hasil penelitian menunjukkan Peserta didik yang sekolahnya menggunakan sistem *Full Day School*, dalam hal ini kontak peserta didik dengan orang tuanya dibatasi, dalam hal ini peserta didik kurang mendapat perhatian dari orang tuanya. Penelitian dari Marlina & Arif (2022) berjudul "Manajemen Pengelolaan Program *Full Day School* Dalam Membentuk Generasi Islami Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Piladang". Hasil penelitian ini menunjukkan Manajemen pengelolaan program *Full Day School* dalam membentuk karakter generasi islami di MIS Piladang meliputi tiga tahapan pertama perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran *Full Day School, kedua* pelaksanaan pembelajaran *Full Day School* terdiri dari kegiatan pembiasaan, kegiatan keteladanan, kegiatan nasionalisme dan patriotism. Ketiga yaitu evaluasi Pemebelajaran *Full Day School* ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik (Pratiwi and Roesminingsih n.d.).

Meskipun telah banyak penelitian tentang Full Day School, sebagian besar hanya menyoroti aspek manajemen program atau dampaknya secara umum. Belum banyak kajian yang secara khusus meneliti bagaimana sistem Full Day School, khususnya yang menerapkan integrasi kurikulum Kemendikbud dan Kemenag, memengaruhi prestasi akademik dan pembentukan karakter peserta didik di tingkat sekolah dasar (Yunita Raharjo and Diyah Rohana 2018).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus. Menurut Sugiyono (2017:138), pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah. Penelitian kualitatif di sini untuk mengetahui implementasi kurikulum, pengelolaan pembelajaran dan kendala serta solusi pada sistem *Full Day School* di SDIT Nur Hidayah Surakarta. Penelitian ini mengadopsi pendekatan studi kasus untuk menyelidiki secara mendalam pengelolaan pembelajaran di SDIT Nur Hidayah Surakarta dalam konteks *Full Day School*. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam fenomena yang terjadi dan memperoleh data yang kaya dari berbagai sumber . Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi atau gabungan metode (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan, tantangan, dan strategi pembelajaran dalam program *Full Day School* yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan membentukan karakter. Dokumentasi dilakukan dengan melihat aktivitas pembelajaran yang dilakukan peserta didik, sehingga peneliti dapat memahami konteks data dengan lebih mendalam melalui interaksi antara guru dan peserta didik. Data dokumen yang diperoleh mencakup dokumen kurikulum, modul ajar, kalender akademik, profil sekolah, audio,

foto maupun video serta dokumen administrasi kelas. Analisis data, Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang disebut analisis model interaktif *(Interactive Model of Analysis)* dari Miles dan Huberman yang menyebutkan analisis model ini terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*), dilakukan dalam bentuk interaktif melalui proses pengumpulan data sebagai sebuah siklus.

Hasil

Pengaruh Pembelajaran Full Day School Terhadap Prestasi Peserta Didik

Pada aspek pengelolaan pembelajaran, SDIT Nur Hidayah telah merancang tujuan pembelajaran harian yang jelas, terukur, dan kontekstual sesuai karakteristik Full Day School. Tujuan pembelajaran disusun tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, melainkan juga mengintegrasikan aspek afektif dan psikomotorik, sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik. Guru diberikan kebebasan dalam memilih metode dan teknik pembelajaran selama tetap mengacu pada kerangka besar tujuan pembelajaran yang telah disepakati.

Pengaturan jadwal pembelajaran di SDIT Nur Hidayah menunjukkan adanya upaya serius dalam menjaga keseimbangan antara kegiatan akademik dan non-akademik. Setiap sesi pembelajaran dirancang tidak terlalu panjang untuk menghindari kejenuhan. Istirahat dan jeda antar sesi dimanfaatkan untuk aktivitas fisik ringan seperti senam atau permainan edukatif. Kegiatan ekstrakurikuler juga dijadwalkan secara reguler untuk memberikan variasi pengalaman belajar bagi peserta didik.

Metode dan media pembelajaran yang digunakan guru sangat bervariasi, mulai dari penggunaan alat peraga konkret, media audiovisual, hingga pemanfaatan teknologi sederhana dalam pembelajaran. Guru-guru berinovasi dengan mengembangkan lembar kerja kreatif dan proyek kolaboratif yang menarik minat peserta didik. Observasi menunjukkan bahwa penggunaan metode variatif ini mampu mempertahankan perhatian dan keterlibatan peserta didik sepanjang hari.

Dalam hal pengelolaan kelas, guru di SDIT Nur Hidayah mampu menjaga dinamika kelas tetap kondusif meskipun durasi belajar panjang. Guru menerapkan pendekatan pengelolaan kelas berbasis partisipasi aktif, membangun suasana belajar yang suportif, serta responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Ketika kejenuhan mulai terlihat, guru segera mengganti aktivitas dengan metode lain yang lebih menyenangkan.

Pengelolaan pembelajaran di SDIT Nur Hidayah dirancang berdasarkan prinsip pembelajaran aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk mempertahankan motivasi dan keterlibatan peserta didik sepanjang hari. Variasi strategi mengajar ini bertujuan untuk mengurangi kejenuhan yang mungkin muncul dalam sistem Full Day School.

Pengaturan waktu dalam aktivitas harian diatur secara fleksibel, memberikan keseimbangan antara kegiatan akademik dan non-akademik. Jadwal belajar disusun agar peserta didik mendapatkan waktu istirahat yang cukup serta kesempatan mengikuti kegiatan yang menyenangkan, guna menjaga stamina dan konsentrasi mereka.

Penggunaan media pembelajaran kreatif, baik berupa alat peraga fisik maupun media digital sederhana, membantu menciptakan suasana belajar yang bermakna dan menarik. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dan terlibat secara kognitif selama proses pembelajaran berlangsung.

Kelas dikelola dengan mengutamakan fleksibilitas dan keterlibatan peserta didik. Guru menciptakan suasana belajar yang suportif, dengan memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam menentukan dinamika kelas. Untuk mengatasi kejenuhan, khususnya pada

Copyright © 2025 The Author(s)

sesi pembelajaran di siang hari, guru rutin melakukan variasi aktivitas, termasuk permainan edukatif dan ice breaking.

Pengaruh Pembelajaran Full Day School Terhadap Karakter Peserta Didik

Partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler juga mengalami peningkatan. Peserta didik tidak hanya aktif dalam diskusi kelas, tetapi juga antusias mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, seni, olahraga, dan kegiatan keagamaan. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa Full Day School mampu mendorong perkembangan karakter dan potensi non-akademik peserta didik.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan berupa kejenuhan fisik dan mental yang dialami sebagian peserta didik akibat durasi pembelajaran yang panjang. Sekolah berupaya mengatasi tantangan ini dengan menyisipkan kegiatan penyegaran di sela-sela pembelajaran, memberikan waktu istirahat yang cukup, serta melibatkan peserta didik dalam kegiatan kreatif yang menyenangkan. Selain itu, dukungan dari orang tua menjadi faktor penting dalam menjaga motivasi dan keseimbangan emosional peserta didik selama menjalani program Full Day School.

Selain aspek akademik, Full Day School memberikan kontribusi terhadap penguatan karakter peserta didik, terutama dalam hal religiusitas, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Kegiatan-kegiatan pembiasaan nilai-nilai keislaman yang diterapkan dalam keseharian mendukung pembentukan kepribadian peserta didik yang positif. Partisipasi peserta didik dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler juga semakin meningkat, memberikan ruang bagi mereka untuk mengembangkan kemampuan sosial dan emosional.

Namun demikian, dampak negatif tetap perlu diperhatikan, seperti munculnya rasa jenuh dan kelelahan fisik akibat lamanya durasi belajar. Kondisi ini menunjukkan pentingnya inovasi berkelanjutan dalam pengelolaan aktivitas sehari-hari, agar keseimbangan antara tuntutan akademik dan kebutuhan psikologis peserta didik tetap terjaga. Secara keseluruhan, dampak implementasi Full Day School di SDIT Nur Hidayah lebih banyak membawa perubahan positif, terutama dalam hal prestasi akademik dan penguatan karakter peserta didik.

Pembahasan

Analisis Pengaruh Pembelajaran Full Day School Terhadap Prestasi Peserta Didik

Dampak internal dari penerapan Full Day School di SDIT Nur Hidayah terlihat dari peningkatan pemahaman materi pembelajaran di kalangan peserta didik. Guru-guru melaporkan adanya kenaikan nilai evaluasi harian dan ujian tengah semester setelah penerapan program ini. Selain itu, peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial melalui keterlibatan aktif dalam proyek-proyek kolaboratif.

Peningkatan hasil evaluasi akademik juga menjadi indikator positif keberhasilan Full Day School di SDIT Nur Hidayah. Rata-rata nilai rapor peserta didik mengalami kenaikan signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hasil analisis dokumen akademik menunjukkan bahwa Full Day School memberikan ruang belajar lebih luas bagi peserta didik untuk memahami materi secara mendalam dan menerapkan pengetahuan dalam konteks yang relevan.

Penerapan Full Day School di SDIT Nur Hidayah membawa dampak positif terhadap peningkatan prestasi akademik peserta didik. Rata-rata nilai ujian tengah semester dan akhir semester menunjukkan peningkatan dibandingkan periode sebelum penerapan sistem ini. Peserta didik juga menunjukkan perkembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif melalui pembelajaran yang lebih mendalam.

SDIT Nur Hidayah menunjukkan pengelolaan pembelajaran yang terencana, kontekstual, dan adaptif. Guru diberi otonomi dalam memilih metode pembelajaran yang

beragam, dengan integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadwal pembelajaran diatur seimbang antara kegiatan akademik dan non-akademik, serta memanfaatkan jeda untuk aktivitas fisik dan permainan edukatif. Penelitian oleh Nurkholis (2016) menunjukkan bahwa Full Day School yang efektif ditandai oleh keberagaman metode dan media pembelajaran untuk menjaga antusiasme siswa. Ini selaras dengan temuan SDIT Nur Hidayah, yang mengedepankan variasi pendekatan pengajaran untuk menghindari kejenuhan. Sementara itu, Mulyasa (2015) menekankan pentingnya pengelolaan kelas yang fleksibel dan partisipatif dalam pembelajaran sepanjang hari. Temuan SDIT Nur Hidayah mendukung hal ini, dengan praktik pengelolaan kelas berbasis partisipasi aktif yang responsif terhadap kejenuhan siswa(Lubis and Psikologi 2024).

Pengelolaan pembelajaran di SDIT Nur Hidayah mencerminkan prinsip Teori Belajar Konstruktivistik (Vygotsky), yang menekankan pentingnya interaksi sosial, konteks nyata, dan keterlibatan aktif dalam proses belajar. Guru-guru di sekolah ini menggunakan pendekatan kontekstual dan kolaboratif yang sesuai dengan teori tersebut. Juga tampak pengaruh Teori Multiple Intelligences dari Howard Gardner, di mana pembelajaran tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga pada kecerdasan kinestetik, musikal, interpersonal, dan intrapersonal melalui kegiatan variatif(Wulandari, Taufik, and Sidomulyo 2018).

Analisis Pengaruh Pembelajaran Full Day School Terhadap Karakter Peserta didik

Dampak positif yang menonjol dari Full Day School di SDIT Nur Hidayah adalah meningkatnya nilai akademik dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Peserta didik juga lebih aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung perkembangan karakter. Kaakter yang berkembang pada peserta didik pada pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran full day school di SDIT Nur Hidayah yaitu:

a. Karakter Religius

Pelaksanaan full day school selian dapat meningkatkan prestasi peserta didik, juga membentuk karakter religious pada diri peserta didik. Kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter religious yaitu dengan adanya kegiatan tahfidz setiap pagi, yang mana disetiap jenjang mempunyai target untuk menyelesaikan halafan (Nurussholihah and Kusmajid Abdullah 2022). Kegiatan yang dilakukan tidak hanya dalam bentuk hafalan al-Qur'an saja namun juga memperhatikan ketertiban pelaksanaan sholat. Sholat yang dilaksanakan secara berjamaah pada saat waktu sholat dhuhur dan ashar oleh peserta didik dan guru. Karakter religious yang ditanamkan dalam diri peserta didik tidak hanya membaca al-qur'an dan sholat berjaamaan saja, namun melekat dalam kehidupan peserta didik, hal tersebut dibuktikan dengan peserta didik diberikan fahalan doa doa sebelum dan setelah melakukan kegiatan sehari hari (Arianti, Sudirman, and Oka Suardana 2024). Doa doa yang dihafalkan oleh peserta didik yaitu doa sebelum masuk dan keluar kamar mandi, doa sebelum dan setelah makan, doa tidur dan bangun tidur, dan doa doa keseharian lainnya. Hafalan doa doa keseharian yang dilakukan di sekolah mendorong agar peserta didik melaksanakan di rumah, karena dengan adanya kegiatan full day school peserta didik terbiasa untuk berdoa sebelum memulai aktivitas yang lebih banyak dilakukan di sekolah.

b. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan salah satu sikap yang terbentuk dalam diri seseorang, yang telah mengalami proses yang didalam terdapat nilai nilai ketaatan, kepatuhan, kesetian, keteraturan, dan ketertiban (Sari and Bermuli 2021). Seseorang yang memiliki sikap disiplin akan mempu untuk membedakan hal hal yang seharusnya dilakukan dan yang tidak seharusnya dilakukan. Sikap disiplin yang kuat merupakan sikap yang tumbuh dalam diri sseseorang dengan penuh kesadaran. Berbeda hal nya dengan sikap disiplin yang tidak didasari atas kesadaran diri sendiri

Copyright © 2025 The Author(s)

yang akan membentuk disiplin yang lemah, tidak bertahan lama, dan bersifat disiplini yang statis (Bansae and Hura 2023).

Karakter disiplin yang terbentuk pada peserta didik dapat dilihat dengan segala aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Karakter disiplin juga dapat terlihat peserta didik melaksanakan konsekuensi jika datang terlambat dan tidak melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, sesuai dengan *deadline*.

c. Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab merupakan hal yang penting yang perlu ada dalam diri seseorang untuk menjalani kehidupan. Rochmah (2026) menyatakan bahwa sikap tanggung jawab termasuk kedalam sifat kodrat yang ada dalam manusia. Sifat kodrat artinya siafat tersebut secara alamiah menjadi satu kesatuan dalam diri manusia yang dapat terbentuk berdasarakan dengan pengalaman manusia (Triyana, Djatmika, and Wiyono 2018).

Sikap tanggung jawab yang terbentuk dalam pembelajaran fullday school dapat dinilai selama proses pembelajaran yang meliputi memiliki kesiapaan untuk belajar mandiri, berinisiatif untuk berpantisipasi aktif selama proses pembelajaran, dan memelihara sumber belajara yang disediakan oleh guru. Sikap bertanggung jawab pada peserta didik juga terlihat diluar jam pembelajaran yaitu mempunyai komitmen yang kuat untuk mengerjakan tugas dan mempu menyelesaikan tugas tugas yang diberikan oleh guru secara tepat waktu.

Namun, tantangan berupa kejenuhan dan kelelahan juga muncul sebagai dampak dari durasi belajar yang panjang(Nugroho Sulistyowati, Amri Program Studi Pendidikan Ekonomi, and PGRI Jombang 2023). Dampak positif yang menonjol dari Full Day School di SDIT Nur Hidayah adalah meningkatnya nilai akademik dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Peserta didik juga lebih aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung perkembangan karakter. Namun, tantangan berupa kejenuhan dan kelelahan juga muncul sebagai dampak dari durasi belajar yang panjang(Khairani and Hasan Ahmad Addary 2023). Dari perspektif Teori Kebutuhan Dasar Maslow, Full Day School yang tidak memperhatikan kebutuhan fisiologis (istirahat, makan, rileksasi) dan psikologis (rasa aman dan nyaman) dapat berdampak negatif. SDIT Nur Hidayah tampaknya telah mengantisipasi ini dengan memberikan ruang untuk aktivitas menyenangkan dan istirahat cukup. Sementara itu, Teori Pembelajaran Humanistik (Rogers dan Maslow) menekankan pentingnya keterlibatan emosional dan motivasi intrinsik dalam proses belajar. Lingkungan belajar yang mendukung dan variatif di SDIT Nur Hidayah menjadi bentuk implementasi pendekatan ini(Adelia Putri and Permatasari n.d.).

Kesimpulan

Pengelolaan pembelajaran Full Day School di SDIT Nur Hidayah dilakukan secara terencana, kontekstual, dan adaptif melalui integrasi tujuan pembelajaran holistik, variasi metode dan media, serta pengelolaan kelas yang partisipatif dan fleksibel. Dampaknya terlihat pada peningkatan prestasi akademik, keterampilan berpikir kritis, dan penguatan karakter peserta didik, meskipun tantangan berupa kejenuhan dan kelelahan fisik tetap muncul. Temuan ini mengimplikasikan pentingnya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga memperhatikan kebutuhan fisiologis dan psikologis siswa. Untuk itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas objek studi ke berbagai konteks sekolah, menggunakan pendekatan kuantitatif atau longitudinal, mengeksplorasi lebih dalam dampak terhadap kesehatan mental dan fisik peserta didik, serta mengkaji peran keluarga dalam mendukung keberhasilan Full Day School.

References

Adelia Putri, I., & Permatasari, I. (n.d.). Peran full day school dalam mengembangkan karakter siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Samarinda (Studi kasus kedisiplinan siswa).

Anih, R., & Khusna, L. (n.d.). Implementasi pendidikan karakter melalui sistem full day school di SMP Negeri 3 Blitar. Retrieved from http://portal.blitarkota.go.id/index.web.php?p=artikel&id

Annur, F. (2016). Pendidikan karakter berbasis keagamaan (Studi kasus di SDIT Nur Hidayah Surakarta). *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam, 1*(1), 39–56.

Arianti, N. N., Sudirman, I. N., & Suardana, I. P. O. (2024). Analisis peran ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter bertanggung jawab siswa kelas V di SDN 1 Cempaga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara, 5*(2), 2855–2860. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.2605

Bansae, M., & Hura, R. (2023). Pendidikan karakter dewasa awal membentuk generasi yang bertanggung jawab. *Geneva: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, 5*(2), 84–96.

Kinanti, C. A., Aisyah, K. P., Adila, S., & Miftaqiyah, A. (2023). Pengaruh sistem pembelajaran full day school terhadap perkembangan peserta didik. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan dan Humaniora, 2*(2), 60–69. https://doi.org/10.56910/jispendiora.v2i2.644

Khairani, T., & Addary, A. H. A. (2023). Pengaruh program full day school terhadap pendidikan karakter siswa di MAN 2 Padangsidimpuan. *Cognoscere, 2*(1). Retrieved from https://journals.ldpb.org/index.php/cognoscere73

Anwar, K., & Ashari, A. (2025). Manajemen full day school dalam pembentukan karakter siswa di SMP Yadika Bangil. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam, 3*(2), 241–261. https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i2.1060

Lubis, S. (2024). Penguatan pendidikan karakter melalui full day school. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI, 11*(1).

Marlina, S., & Arif, M. (n.d.). Manajemen pengelolaan program full day school.

Sulistyowati, N., Amri, F., & Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang. (2023). Penerapan sistem full day school terhadap pembentukan karakter pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, 4*(1).

Nurussholihah, A., & Abdullah, K. (2022). Strategi pembentukan karakter disiplin dan bertanggung jawab melalui penerapan model pembelajaran blended learning. *Jurnal Cakrawala Pendas, 8*(4), 961–974. https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2751

Pratiwi, C., & Roesminingsih, E. (n.d.). Pengaruh implementasi full day school terhadap karakter siswa SMP Negeri di Kabupaten Lamongan. Retrieved from www.bps.go.id

Sitanggang, L., Tiara, S., & Maulia, M. (2023). Analisis kebijakan full day school terhadap pembelajaran siswa. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 1*(2).

Puspitasari, D., & Maryono, M. (n.d.). Full day school: A model for developing discipline and independence among students. *Kreatifitas, 13*(1), 1–15. https://doi.org/10.46781/kreatifitas.v13i1

Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2021). Pembentukan karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran daring melalui implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Kependidikan: Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, 7*(1), 110–120. https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3150

Soapatty, L. (n.d.-a). Pengaruh sistem sekolah sehari penuh (full day school) terhadap prestasi akademik siswa SMP Jati Agung Sidoarjo.

Copyright © 2025 The Author(s)

Soapatty, L. (n.d.-b). Pengaruh sistem sekolah sehari penuh (full day school) terhadap prestasi akademik siswa SMP Jati Agung Sidoarjo.

Leasa, M., & Batlolona, J. R. (2017). Day school dalam pembentukan karakter siswa SMKN 13 Kota Malang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 6*(1), 22–32.

Suryana, S. (2024). Program pembelajaran full day school dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Karawang. *Indonesian Research Journal on Education, 4*(1).

Triyana, J. P., Djatmika, E. T., & Wiyono, B. B. (2018). Sistem full day school dalam menguatkan karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 3*(12), 1550–1560.

Wulandari, E., & Taufik, M. (2018). Analisis implementasi full day school sebagai upaya pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Dasar, 6*(2).

Raharjo, T. Y., & Rohana, H. D. (2018). Pengaruh full day school terhadap pembentukan karakter religius siswa. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies, 6*(1), 22–32. https://doi.org/10.15294/ijcets.v3i1.8675

Zaman, B. (2017). Pembinaan karakter siswa melalui pelaksanaan shalat sunnah dhuha di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta. *Tamaddun, 18*(2), 1–21.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---